

**Program Konsultasi, Pendampingan Tata Kelola
Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Tonjong,
Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor**

**Olivia Idrus^{1)*}, Andi Sylvana, Meirani Harsasi, Kurnia Endah Riana,
Ami Pujiwati, Andriyansah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

***Corresponden Author:**

olivia@ecampus.ut.ac.id

Abstract

Rural areas are one strategy in efforts to alleviate poverty. There are three main pillars of village development, one of which is community economic empowerment. Village-Owned Enterprises (BUMDes) are one solution that can answer the problem, where BUMDes are village economic institutions managed by village communities, whose management is separate from the village government. BUMDes that are professional, independent and have good working networks with various parties are expected to be an effort to consolidate rural economic strength towards independent and autonomous villages. Tonjong Village already has a BUMDes, but in its development BUMDes is not running optimally. BUMDes work programs are not running according to plan. BUMDes governance is not carried out professionally and accountably. This is because BUMDes administrators have other main jobs, apart from being BUMDes administrators, so the time given to manage BUMDes is very limited. The problem that arises is that BUMDes managers do not yet understand professional business management and are not optimal in marketing their products. In line with the conditions above, to increase the knowledge and skills of BUMDes managers, the Community Service Team (PkM) of lecturers at the Faculty of Economics and Business (FEB) of the Open University (UT) provides training and assistance regarding the preparation of business plans and the creation of promotional media. The main benefit of this activity is the realization of BUMDes as the economic strength base of Tonjong Village which can improve the economic welfare of the Tonjong Village community through increasing the capacity of BUMDes managers.

Keywords: *BUMDes Manager, Business Management, Product Marketing*

Abstrak

Perdesaan merupakan salah satu strategi dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Ada tiga pilar pokok pembangunan desa salah satunya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah salah satu solusi yang dapat menjawab permasalahannya, dimana BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang dikelola oleh masyarakat desa, yang kepengurusannya terpisah dari pemerintah desa. BUMDes yang profesional, mandiri, dan memiliki jejaring kerja yang baik dengan berbagai pihak diharapkan sebagai upaya konsolidasi kekuatan ekonomi perdesaan menuju desa mandiri dan otonom. Desa Tonjong sudah memiliki BUMDes, namun dalam perkembangannya BUMDes tidak berjalan secara optimal. Program-program kerja BUMDes tidak berjalan sesuai dengan perencanaan. Tata kelola BUMDes pun tidak dilakukan secara profesional dan akuntabel. Hal ini disebabkan karena para pengurus BUMDes memiliki pekerjaan utama lain, selain menjadi pengurus BUMDes, sehingga waktu yang diberikan untuk mengelola BUMDes sangat terbatas. Permasalahan yang muncul adalah

pengelola BUMDes sampai saat ini belum memahami pengelolaan bisnis secara profesional, dan belum optimal dalam memasarkan produknya. Sejalan dengan kondisi diatas, untuk menambah pengetahuan dan skill dari pengelola BUMDes, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Terbuka (UT) memberikan pelatihan dan pendampingan tentang Penyusunan perencanaan bisnis, dan Pembuatan media promosi. Manfaat utama dari kegiatan ini adalah terwujudnya BUMDes sebagai basis kekuatan ekonomi Desa Tonjong yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Tonjong melalui peningkatan kapasitas pengelola BUMDes.

Kata Kunci : *Pengelola BUMDes, Pengelolaan Bisnis, Pemasaran produk*

PENDAHULUAN

Pembangunan perdesaan merupakan salah satu strategi dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Ada tiga pilar pokok pembangunan desa yaitu: 1) peningkatan kapasitas masyarakat, 2) pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan 3) peningkatan kapasitas kelembagaan desa. Penekanan pada tiga pilar ini merupakan langkah awal untuk mengkondisikan pembangunan desa agar menjadi desa yang mandiri dan otonom.

Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia perdesaan bertujuan agar masyarakat mampu membangun dirinya sendiri (Andriyansah, Harsasi, et al., 2023), menggali potensi diri dan lingkungannya untuk meraih kesempatan ekonomi, politik, dan menempatkan diri dalam lingkungan sosial yang lebih baik. Ketidakmampuan membangun kapasitas diri mengakibatkan masyarakat perdesaan tertinggal dan terjerat dalam lingkaran kemiskinan, dan sulit untuk keluar dari jeratan tersebut, karena ketidakmampuan membangun kapasitas generasinya (Andriyansah, Fatimah, et al., 2023). Rendahnya kapasitas masyarakat berdampak pada kondisi kemiskinan multidimensional yaitu kemiskinan “martabat” yang mencakup rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengeluarkan pendapat (voicelessness) akibat rendahnya pendidikan; ketidakberdayaan (powerlessness) karena rendahnya pendidikan dan tingkat

keterampilan, sehingga tidak berdaya untuk meraih peluang-peluang ekonomi, sosial dan politik dalam kehidupannya (Pujiwati et al., 2023).

Pemberdayaan ekonomi dalam pembangunan perdesaan diharapkan dapat menciptakan diversifikasi usaha produktif sehingga dapat meningkatkan perluasan kesempatan kerja di perdesaan, terutama lapangan kerja baru di bidang kegiatan *agribisnis off-farm* dan industri serta jasa berskala kecil dan menengah (non-farm) sesuai dengan potensi desa (Andriyansah, Purnama, et al., 2023). Dengan demikian akan berdampak pada berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan serta meningkatnya produktivitas dan pendapatan masyarakat perdesaan.

Prayogi et al., (2021) menyatakan pemantapan kelembagaan masyarakat dan pemerintahan desa dalam pengelolaan pembangunan juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan keberdayaan masyarakat serta kelembagaan sosial-ekonomi perdesaan dalam mendorong kemajuan pembangunan perdesaan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, pola pengelolaan lembaga ini berbentuk korporasi yang dapat menangani seluruh kepentingan masyarakat, mulai dari penyediaan modal, penyediaan sarana produksi, pengelolaan alat dan mesin pertanian, pengolahan hasil, dan pemasaran produksi, serta mengembangkan usaha lainnya (off farm dan non farm) sesuai

dengan potensi dan perkembangan desa (Sylvana et al., 2020).

Menurut Hariani et al., (2021) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah salah satu solusi yang dapat menjawab permasalahan di atas. Dimana BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang dikelola oleh masyarakat desa, yang kepengurusannya terpisah dari pemerintah desa. Badan Usaha Milik Desa harus berperan mulai dari sektor hulu (up-stream) sampai ke sektor hilir (down-stream) dari aktivitas pengembangan usaha perkebunan/pertanian dan aktivitas ekonomi produktif lain yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan potensi lokal desa. Pendirian BUMDes yang profesional, mandiri, dan memiliki jejaring kerja yang baik dengan berbagai pihak diharapkan sebagai upaya konsolidasi kekuatan ekonomi perdesaan menuju desa mandiri dan otonom sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku (Ridlwan, 2013).

Kondisi diatas sangat menginspirasi masyarakat Desa Tonjong, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor untuk mengembangkan dan mewujudkan desanya sesuai dengan amanah Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yaitu menjadi desa yang Mandiri, Maju, Sejahtera, Produktif, dan Agamis, dengan penyangga utama ekonomi desanya adalah BUMDes. Program tersebut dapat dicapai, jika BUMDes Desa Tonjong dikelola dengan manajemen yang baik dan berjalan sesuai dengan harapan masyarakatnya (Caya & Rahayu, 2019; Puspitasari et al., 2022).

Desa Tonjong merupakan desa di Kecamatan Tajur Halang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki luas wilayah 389,4 Ha, dengan jumlah penduduk 10.752 jiwa (5.570 laki-laki; 5.182 perempuan) dan Kepala Keluarga sebanyak 3.111. Mayoritas penduduk desa Tonjong merupakan usia produktif yaitu dengan usia antara 15-56 tahun, sedangkan sisanya

adalah usia kurang dari 15 tahun. Lokasi Desa Tonjong berada kurang lebih 22 km dari Universitas Terbuka, dengan jarak tempuh 1 jam menggunakan kendaraan mobil.



Gambar 1. Kantor Desa Tonjong

Desa Tonjong memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang cukup berkembang aktif, hal ini terlihat dari berbagai produk makanan olahan yang diproduksinya, seperti kripik singkong, kripik pisang, rengginang, ada juga UMKM yang memproduksi tempat sampah lukis dari bahan daur ulang. Diharapkan nantinya BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa dapat menampung produk-produk UMKM yang berasal dari Desa Tonjong. Selain itu, desa Tonjong juga memiliki potensi wisata yaitu Situ atau danau Tonjong. Potensi wisata ini menjadi daya tarik wisata dan dapat menjadi suatu keunggulan bagi desa, serta berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di desa Tonjong.

Saat ini Desa Tonjong sudah memiliki BUMDes, namun dalam perkembangannya BUMDes tidak berjalan secara optimal. Program-program kerja BUMDes tidak berjalan sesuai dengan perencanaan (Harsasi et al., 2019; Riana et al., 2022). Tata kelola BUMDes pun tidak dilakukan secara profesional dan akuntabel. Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Tonjong, salah satu penyebab kurang optimalnya pengelolaan BUMDes karena kurangnya keseriusan dari pengurus BUMDes. Hal ini

disebabkan karena para pengurus BUMDes memiliki pekerjaan utama lain, selain menjadi pengurus BUMDes, sehingga waktu yang diberikan untuk mengelola BUMDes sangat terbatas. Unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Desa Tonjong saat ini berupa Kafe yang berlokasi di rumah salah satu pengelola BUMDes. Usaha ini pun kurang berhasil, bahkan sepi pengunjung, karena lokasi kafe yang kurang strategis. Permasalahan kedua yang dikeluhkan oleh Kepala Desa Tonjong adalah, pengelola BUMDes sampai saat ini belum memahami pengelolaan bisnis secara profesional, dan belum optimal dalam memasarkan produknya (Geraldina et al., 2023).



Gambar 2. Lokasi Pemancingan (BUMDes)

Sejalan dengan kondisi diatas, urgensi pelaksanaannya adalah untuk menambah pengetahuan dan *skill* dari pengelola BUMDes, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Terbuka (UT) memberikan pelatihan dan pendampingan tentang Penyusunan perencanaan bisnis, dan Pembuatan media promosi. Manfaat utama dari kegiatan ini adalah terwujudnya BUMDes sebagai basis kekuatan ekonomi Desa Tonjong yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Tonjong melalui peningkatan kapasitas pengelola BUMDes.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM menggunakan pendekatan metode konsultasi, pendampingan (Agustina et al., 2020), yang akan dilakukan bersama-sama antara dosen UT, mahasiswa, alumni serta mengandeng instansi terkait yang ada di Desa Tonjong, Kecamatan Tajur Halang, Kabupaten Bogor. Berikut tahapan pelaksanaan PkM, yaitu tahap.

- a. **Pengidentifikasi Kebutuhan Mitra**
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, urutannya sebagai berikut.
 - Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan BUMDes Desa Tonjong,
 - Memberikan skala prioritas kegiatan yang diusulkan mitra, sesuai dengan RPJM desa,
 - Mempresentasikan program dihadapan Kepala Desa dan jajarannya,
 - Menandatangani kontrak kerja antara Ketua Tim dengan Kepala Desa sebagai penanggungjawab BUMDes Desa Tonjong.
- b. **Penyusunan Materi Konsultasi dan Pendampingan**
Untuk tahun pertama, materi yang disusun adalah berisi tentang:
 - Penyusunan perencanaan bisnis yang sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Tonjong.
 - Pembuatan media promosi.
- c. **Konsultasi dan Pendampingan**
Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada pengelola BUMDes dalam menyusun rencana bisnis. Kegiatan ini dilakukan selama 2 (dua) bulan, tiap bulan anggota tim akan memberikan konsultasi dan pendampingan.
- d. **Monitoring dan Evaluasi**
Monitoring dilakukan untuk melihat progress dari hasil konsultasi, pendampingan terhadap pengelola BUMDes. Evaluasi dilakukan untuk

melihat kebermanfaatan program konsultansi dan pendampingan.

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan PkM

Kegiatan	Target Luaran	Waktu
Pelatihan Penyusunan Perencanaan Bisnis dilakukan secara luring	Peserta mampu : - Memahami teori dan konsep perencanaan bisnis - Memahami teori dan konsep Manajemen Pemasaran.	28 Agustus 2023
Pelatihan Pembuatan Media Promosi	Peserta mampu : - Memahami teori dan konsep Desain Grafis. - Mengetahui Multi Media yang cocok untuk diimplementasi kan - Mengoperasional kan Aplikasi Canva	29 Agustus 2023
Pendampingan	Pendampingan - membuat draf rencana bisnis - mendesain promosi dengan menggunakan aplikasi canva	Agustus – November 2023
Penyusunan laporan kegiatan	Laporan kegiatan terselesaikan	November 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tonjong memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang cukup berkembang aktif, hal ini terlihat dari berbagai produk makanan olahan yang

diproduksi, seperti kripik singkong, kripik pisang, rengginang, dan ada juga UMKM yang memproduksi tempat sampah lukis dari bahan daur ulang. Dalam kegiatan PKM yang diselenggarakan oleh Dosen FEB UT, diselenggarakan 2 jenis pelatihan bagi anggota BUMDes Desa Tonjong untuk lebih menambah semangat kewirausahaannya dan meningkatkan kemampuannya dalam bidang pemasaran. Jenis pelatihan itu adalah:

1. Pelatihan Penyusunan Perencanaan Bisnis. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan materi tentang teori dan konsep Perencanaan Bisnis, Manajemen



Gambar 3. Pelatihan Penyusunan Perencanaan Bisnis

Pemasaran, serta cara pengembangan usaha, sehingga peserta dapat menggali keunikan dan potensi sumber daya yang ada di desanya yang akhirnya dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah.



Gambar 4. Pelatihan Pemasaran

2. Pelatihan Pembuatan Media Promosi
Dalam kegiatan ini peserta diberikan materi tentang teori dan konsep Desain Grafis. Multi Media yang cocok untuk diimplementasikan serta cara mengoperasikan Aplikasi Canva. Pelatihan desain grafis ini



dipandang perlu diberikan mengingat tuntutan dunia digital dimana pelaku usaha harus semakin kreatif dalam memasarkan produknya termasuk dari segi penampilan desain kemasan ataupun desain iklan.

Gambar 5. Pendampingan BUMDes

Gambar 6. Penyampaian Materi Pelatihan Media Promosi



Gambar 7. Foto Bersama Pemateri dan Peserta

Kegiatan pelatihan ini selain diikuti oleh anggota BUMDes, juga diikuti oleh anggota karang taruna, perwakilan UMKM, juga dihadiri oleh Kepala Desa, serta Kepala BPD Tonjong. Pelatihan ini disambut dengan antusias oleh semua peserta. Karena selain pemberian materi secara teori, para peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung penggunaan canva. Peserta diberikan latihan penggunaan canva dengan pembuatan poster atas bisnis yang digeluti. Setelahnya dilanjutkan dengan sesi review atas pembuatan poster yang telah dibuat serta diskusi dan tanya jawab. Dari kegiatan pelatihan selama kurang lebih 5 jam, terlihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman para peserta atas perencanaan dan pengembangan bisnis serta peningkatan kerampilan peserta dalam pembuatan media promosi melalui aplikasi canva. Diharapkan motivasi peserta untuk terus belajar dan mengembangkan diri terus berlanjut sehingga pada akhirnya dapat berdampak pada pengembangan desa Tonjong. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat menghasilkan tenaga terlatih khususnya dalam bidang desain grafis yang mampu berkontribusi dalam mendorong kemajuan potensi ekonomi pariwisata dan UMKM di desa Tonjong.



Gambar 8. Penyerahan Souvenir



Kabupaten Bogor terselenggaranya kegiatan PkM 2023.

Gambar 9. Serah Terima Souvenir

Selain pelatihan, tim PKM FEB UT di desa Tonjong juga memberikan 1 unit personal computer (PC) kepada desa Tonjong untuk memperlancar kegiatan operasional desa serta bagian dari wadah pelatihan bagi anggota BUMDes, dalam pembuatan media promosi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan oleh dosen-dosen FEB UT, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan Penyusunan Perencanaan Bisnis dan Pembuatan Media Promosi melalui aplikasi Canva memberikan manfaat yang sangat bermakna bagi peserta pelatihan dimana meningkatkan *skill* peserta agar dapat bersaing yang pada akhirnya dapat meningkatkan omzet penjualan
2. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar dengan adanya dukungan serta bantuan dan partisipasi dari aparat desa Tonjong serta anggota BUMDes desa Tonjong yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Mengucapkan Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk pendanaan tahun 2023, disampikn juga kepada Pimpinan dan Masyarakat Desa Tonjong, Kecamatan Tajurhalang,

REFERENSI

- Agustina, F., Pranoto, Y. S., & Atmaja, E. J. J. (2020). Pendampingan Bumdesma Mitra Lada Bersatu Dalam Pengelolaan Manajemen Usaha Lada Di Desa Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 7(1), 34–39.
- Andriyansah, A., Purnama, R., Tamjuddin, T., Suhartono, S., Nasoha, M., & Cahyadi, M. A. K. (2023). Mendorong Ekonomi Pedesaan Dengan Pemanfaatan Solar Panel Untuk Penciptaan Produk Yang Ergo-Ikonik Di Desa Kuripan, Ciseeng, Bogor. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 835–841.
- Andriyansah, Fatimah, F., Rezi, R., Sadiyah, A. A., Al-Rasyid, H., & Meirisa, M. (2023). Menambahkan Nilai Ergo-Ikonik Pada Produk Kewirausahaan Mahasiswa untuk Meningkatkan Penjualan. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1), 40–47.
- Andriyansah, Harsasi, M., Pujiwati, A., Ginting, G., Hidayah, Z., Sylvana, A., Irmawaty, Nasoha, M., Sunarsih, N., Maesaroh, I., Subekti, R., & Praningtyas, E. R. V. (2023). Eksplorasi Nilai Produk Ergo-Ikonik Pada Umkm Di Pulau Dua Kepemilikan Negara Republik Indonesia Dan Kerajaan Malaysia. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1734–1739.
- Caya, M. F. N., & Rahayu, E. (2019). Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu*

- Kesejahteraan Sosial*, 20(1), 1–12.
- Geraldina, I., Andriyansah, A., Safitri, J., Auliq, M. A., & Nugraha, A. Y. (2023). Implementasi Model Bisnis Pesantren Berbasis Digital Dengan Metode Canvas. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 98–103.
- Hariani, P. P., Sari, I. P., & Batubara, I. H. (2021). Implementasi e-Financial Report BUMDes. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 169–177.
- Harsasi, M., Minrohayati, M., & Anfas, A. (2019). The role of perceived organisational support influences organisational citizenship behaviour and employees attitudes: study case of a public university in Indonesia. *International Journal of Public Sector Performance Management*, 5(2), 164–177.
- Prayogi, M. A., Biha, M., Hanum, A., Fadhillah, L., Eriska, P., & Ahda, N. (2021). Pemberdayaan Digital Entrepreneurship Upaya Go Public Memperluas Jaringan Pemasaran Produk Kerajinan Tangan Masyarakat di Kampung Nelayan. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 199–205.
- Pujiwati, A., Iriani, F., Susanty, E., Konda, V., Amarullah, F., & Andriyansah, A. (2023). Pendampingan Kreativitas Kewirausahaan Mahasiswa Sebagai Upaya Perintisan Usaha Sablon Az-Zumar di Desa Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 307–312.
- Puspitasari, N. F. D., Riyani, E. I., & Idrus, O. (2022). Community Empowerment in Tonjong Area Through Financial Application Training, “SIAPIK”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 6(2), 315–324.
- Riana, K. E., Halim, E. R., Suroso, S., & Chairy, C. (2022). The effect of co-creation on relationship quality: the role of outcome quality. *Asian-Pacific Management Accounting Journal*, 17(1), 250–282.
- Ridlwani, Z. (2013). Payung hukum pembentukan BUMDes. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(3).
- Sylvana, A., Awaluddin, M., & Mutahajjid, A. (2020). Marketing strategy model based on the benefit of sharia property developers in Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 8123–8135.

Sumber Lainnya

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang- Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa/Kelurahan

